

[Beranda](#) > [Opini](#) >

Pendidikan Sebagai Pilar Credit Union



Warta Kita

Oktober 30, 2025



Pendidikan Credit Union pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan kapasitas anggota agar mereka mampu mengelola keuangan, menjalankan usaha, serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan lembaga dan komunitas.

PENDIDIKAN dalam gerakan Credit Union (CU) memegang peranan dalam membangun kesadaran anggota bahwa kesejahteraan dapat diciptakan melalui tindakan dan keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Pendidikan CU seharusnya tidak sebatas hanya memberikan pemahaman konsep dan teknis,

tetapi juga harus mampu mengubah pola pikir, membentuk perilaku baru, serta meneguhkan karakter yang mandiri dan berdaya. Oleh karena itu, pendidikan CU pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan kapasitas anggota agar mereka mampu mengelola keuangan, menjalankan usaha, serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan lembaga dan komunitas.

Pendidikan CU umumnya dilaksanakan secara bertahap. Pada awalnya, pendidikan motivasional diberikan untuk memperkenalkan gerakan CU kepada masyarakat dan mengajak mereka bergabung sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung.

Setelah menjadi anggota, mereka mengikuti pendidikan dasar yang memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai gerakan, hak dan tanggung jawabnya, serta pengelolaan anggaran. Selanjutnya, pendidikan lanjutan diberikan untuk memperluas wawasan dan keterampilan, sehingga anggota semakin mampu berperan sebagai pelaku perubahan ekonomi dalam keluarga dan komunitasnya.

Jika tahapan pendidikan ini berjalan baik, maka akan terbentuk hubungan yang saling menguatkan antara CU dan anggotanya: CU berkembang karena anggotanya tumbuh, dan anggota bertumbuh karena CU hadir mendukung proses pemberdayaan anggota.

Credit Union Kridha Rahardja (CUKR) berupaya untuk mengimplementasikan model pendidikan credit union dalam bentuk pendidikan dasar MENTAS, pelatihan literasi keuangan, dan pelatihan kewirausahaan. Pendidikan dasar MENTAS membantu anggota baru memahami prinsip dan nilai CU secara lebih mendalam. Pelatihan literasi keuangan memberikan kemampuan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran secara lebih bijak, sementara pelatihan kewirausahaan memperkuat kemampuan anggota dalam mengelola usaha yang mampu mendukung kesejahteraan keluarga.

Temuan Penelitian: Pendidikan Yang Berjalan, Namun Perlu Penyesuaian

Sejauh mana aktivitas pendidikan CUKR berjalan efektif pernah dikaji dalam penelitian berjudul “Kajian Eksploratif Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Lembaga Keuangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Credit Union Kridha Rahardja” dilakukan pada tahun 2021 oleh Stephanus Eri Kusuma dan Fransisca Desiana Pranatasari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi kegiatan pendidikan, wawancara dengan pengurus, staf, aktivis Tempat Pelayanan (TP), serta anggota yang mengikuti program. Sebagai tambahan, survei anggota juga dilakukan untuk menggali evaluasi mereka terhadap penyelenggaraan pendidikan di tiga TP: Bawen, Wedi, dan Yogyakarta.

Mayoritas anggota merasakan manfaat yang nyata dari pendidikan yang mereka ikuti. Pengetahuan baru membantu mereka mengelola keuangan lebih baik, menyusun rencana ekonomi keluarga, dan mendorong keberanian untuk memulai usaha kecil. Pendidikan juga memperkuat rasa memiliki terhadap CU sebagai gerakan yang saling mendukung. Meskipun demikian, penelitian menemukan sejumlah tantangan utama, diantaranya:

1. Materi yang padat dan disampaikan dalam waktu singkat. Hal ini cenderung membuat peserta kesulitan menyerap dan mempraktikkan seluruh informasi. Ke depan, materi perlu dibuat lebih fokus, interaktif, aplikatif sehingga lebih mudah ditangkap dan diterapkan anggota dalam kehidupan anggota sehari-hari.
2. Evaluasi masih berpusat pada kegiatan, belum menggambarkan perubahan perilaku atau dampak ekonomi secara lebih mendalam. Ke depan, evaluasi kegiatan perlu berbasis pada dampak (*outcome*), dalam artian mengevaluasi perubahan nyata pada perilaku keuangan dan kesejahteraan anggota.
1. Kualitas fasilitator yang kurang merata, khususnya dalam hal dalam penguasaan materi maupun kemampuan membangun partisipasi. Ke depan, diperlukan peningkatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan terstruktur maupun diskusi-diskusi informal antar fasilitator.
2. Belum banyak kader baru yang muncul dari hasil pendidikan sehingga regenerasi kepemimpinan belum optimal. Ke depan, aktivitas pendidikan perlu diintegrasikan dengan kaderisasi, misalnya melalui penggalan potensi dan tawaran-tawaran keterlibatan dalam berbagai bidang pengembangan credit union. Hal ini dapat menjadikan pendidikan sebagai pintu masuk bagi tumbuhnya keterlibatan dan wadah pertama untuk menjaring calon pemimpin CU di masa depan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun jalur pendidikan sudah diambil, namun kualitas pelaksanaan dan pemantauan dampak masih perlu diperkuat agar manfaat pendidikan dapat benar-benar dirasakan oleh anggota serta berbuah bagi perkembangan Credit Union Kridha Rahardja.

(Stephanus Eri Kusuma, Dosen Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma)

Penulis: Stephanus Eri Kusuma

Editor: L Sukamta

SEBARKAN



Pos sebelumnya

Commuter Line Berikan Nilai Tambah Ekonomi Bagi
Warga Sekitar Wilayah Operasional

Pos berikutnya

Kita Terlalu Percaya Diri Dalam Mengambil
Keputusan Organisasi